

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi perikanan laut yang baik dari sektor perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Komoditas perikanan laut yang sudah banyak dibudidayakan yakni ikan kerapu *Ephinephelus* sp., ikan kakap putih *Lates calcarifer*, rumput laut *Euchema* sp., serta bawal bintang *Trachinotus blochii*. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan KKP tahun 2020 bahwa permintaan serta harga bawal bintang yang tinggi dengan harga jual berkisar Rp80.000 sampai Rp95.000/kg. Tahun 2016 para pembudidaya bawal bintang hanya dapat memenuhi 74,74% permintaan ikan bawal bintang, permintaan pasar bawal bintang tahun 2016 sebesar 3061 ton sedangkan para pembudidaya hanya dapat memenuhi sebanyak 2288 ton. Akibatnya semakin tinggi pula penangkapan bawal bintang di laut. Penangkapan dari laut yang terus meningkat membuat populasi bawal bintang di laut lepas semakin menurun, oleh karena itu beberapa Balai Perikanan Budidaya di Indonesia melakukan budidaya bawal bintang. Meskipun ikan bawal bintang merupakan salah satu komoditas yang belum banyak dibudidayakan di Indonesia namun termasuk ikan yang memiliki peluang bisnis yang besar karena permintaan serta harga bawal bintang di Indonesia cukup tinggi di pasar domestik maupun ekspor (Imaniet *al.* 2019). Ikan bawal bintang merupakan ikan yang dapat beradaptasi dengan pakan buatan dan berbagai serangan penyakit.

Budidaya ikan bawal bintang meliputi kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang pertama kali dibudidayakan oleh Balai Budidaya Laut Batam, namun untuk saat ini telah dapat diikuti oleh balai yang lain terutama Balai Besar Perikanan Budidaya Laut, Lampung. Seiring meningkatnya kebutuhan benih maka perlunya penyediaan benih secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut balai balai perikanan di Indonesia mulai melakukan pembenihan ikan bawal bintang dengan teknik penyuntikan hormon *human chorionic gonadotropin* (hCG) dan *pregnant mare serum gonadotropin* (PMSG). Penyuntikan bertujuan untuk mempercepat kematangan gonad dan meningkatkan fekunditas. Berdasarkan penelitian Mulah *et. al.* tahun 2017, menunjukkan bahwa ikan yang dilakukan pemijahan semi alami menghasilkan jumlah telur yang lebih banyak bila dibandingkan dengan ikan bawal bintang yang memijah alami. Kegiatan pembenihan dilakukan didalam *hatchery* dengan wadah yang dibuat mirip dengan habitat aslinya, sedangkan pada kegiatan pembesaran dilakukan di karamba jaring apung (KJA). Kegiatan pemeliharaan larva ikan bawal bintang dapat dikatakan rentan dikarenakan *survival rate*(SR) larva yang rendah sehingga benih yang dihasilkan pun rendah. Menurut SNI 7901.2:2013 tahun 2013 tingkat kelangsungan hidup larva ikan bawal bintang sangat rendah yakni minimal 5%. Menurut Standar Nasional Indonesia SNI 7901.2:2013 tahun 2013 ikan bawal bintang dapat hidup pada kondisi air dengan suhu 28–32 °C, salinitas 28–33 g/L dan pH 7,5 – 8,5.

Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung merupakan salah satu tempat pengembangan budidaya ikan komoditas laut. Kegiatan budidaya ikan bawal bintang dilakukan secara kontinyu dengan sarana dan prasarana dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pengembangan teknologi yang memadai. Balai ini dipilih karena memproduksi ikan bawal bintang dengan mutu yang baik serta produksi yang berjalan secara kontinu. BBPBL Lampung juga menjadi pemasok benih ikan bawal bintang untuk daerah Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Balai ini juga telah menjadi pemasok calon induk ke Balai Budidaya Laut Batam dan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara. BBPBL Lampung juga memiliki teknologi budidaya berupa *recirculating aquaculture systems* (RAS) dan pabrik pakan mandiri.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang di BBPBL Lampung antara lain :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan bawal bintang di lokasi PKL.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies